

# Komedi dan Q.S An-Najm: 43: Analisis Penafsiran Lisan Quraish Shihab pada Channel Youtube Najwa Shihab

Ananda Rizki Prianka Putri, Andina La'aliy Rohmati Robbina, Annisa Rahmi Faiziah, Dian Sri Lestari  
Institut Agama Islam Negeri Kediri  
anandrputri@gmail.com

<b>Keywords:</b> comedy in Islam, QS. An-Najm: 43, Quraish Shihab, Walter J. Ong's Theory of Orality.	<b>Abstract</b> This article examines Quraish Shihab's views on comedy from an Islamic perspective, which he attributes to Q.S. An-Najm: 43 through an analysis of video uploads on Najwa Shihab's YouTube channel. Through a descriptive-analytical approach, this research utilizes Walter J. Ong's theory of linguistics to analyze the characteristics of linguistics in the delivery of Quraish Shihab's oral interpretations. The results show that the reality of comedy is currently allowed in Islam as long as it is not excessive and does not violate religious norms. Oral interpretations presented through YouTube social media have advantages such as broader accessibility and relevance to everyday life. However, it also has disadvantages, such as the lack of direct interaction and the potential for misperception. This study emphasizes adapting the oral tradition in the digital era that can reach a wide audience and guide the community to understand comedy wisely according to Islamic values. This study is expected to be a contribution to contemporary tafsir studies and an evaluation in the use of digital media as a means of da'wah and delivery of Qur'anic studies.
<b>Kata Kunci:</b> komedi dalam Islam, QS. An-Najm: 43, Quraish Shihab, Teori Kelisanan Walter J. Ong.	<b>Abstrak</b> Artikel ini mengkaji pandangan Quraish Shihab terkait komedi dalam perspektif Islam yang dikaitkannya dengan Q.S. An-Najm: 43 melalui analisis terhadap video unggahan di kanal YouTube Najwa Shihab. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini memanfaatkan teori kelisanan Walter J. Ong untuk menganalisis karakteristik kelisanan dalam penyampaian tafsir lisan Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas mengenai komedi saat ini diperbolehkan dalam Islam, asalkan tidak berlebihan dan tidak melanggar norma agama. Tafsir lisan yang disajikan melalui media sosial YouTube memiliki keunggulan seperti aksesibilitas yang lebih luas dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, keberadaannya juga memiliki kekurangan, seperti minimnya interaksi langsung serta berpotensi mengalami salah penerimaan. Kajian ini menekankan terhadap adaptasi tradisi kelisanan di era digital yang mampu menjangkau khalayak luas, sekaligus memberikan panduan bagi masyarakat untuk bisa memahami komedi secara bijak sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi kajian tafsir kontemporer dan evaluasi dalam penggunaan media digital sebagai sarana dakwah dan penyampaian kajian Al-Qur'an.
<b>Article History:</b>	Received : 2024-01-12      Accepted : 2024-02-20      Published : 2024-02-27
<b>MLA Citation Format</b>	Putri, Ananda Rizki Prianka, Andina La'aliy Rohmati Robbina, Annisa Rahmi Faiziah, and Dian Sri Lestari, 'Komedi Dan Q.S An-Najm: 43: Analisis Penafsiran Lisan Quraish Shihab Pada Channel Youtube Najwa Shihab', <i>Canonia Religia</i> , 1,2 (2024), pp. 231-46, doi:10.30762/cr.v1i2.1738
<b>APA Citation Format</b>	Putri, A. R. P., Robbina, A. L. R., Faiziah, A. R., & Lestari, D. S. (2024). Komedi dan Q.S An-Najm: 43: Analisis Penafsiran Lisan Quraish Shihab pada Channel Youtube Najwa Shihab. <i>Canonia Religia</i> , 1(2), 231-246. <a href="https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.1738">https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.1738</a>

## Pendahuluan

M. Quraish Shihab merupakan salah satu ulama kontemporer di Indonesia. Beliau memfokuskan kajian dalam bidang al-Qur'an, mulai dari tafsir hingga hal-hal lain yang memiliki korelasi dengan al-Qur'an. Perhatian dan keseriusannya terhadap pengkajian al-Qur'an telah diperlihatkannya sejak kecil. Dalam pengakuannya sendiri, benih kecintaannya terhadap al-Qur'an telah ditanamkan sejak dini oleh ayahnya, Abdurrahman Shihab. Bukti keseriusannya terhadap kajian al-Qur'an semakin dipertegas lagi dengan karya-karyanya dalam bidang tafsir al-Qur'an. Gagasan dan pandangan keagamaan Quraish pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam skripturalisme moderat. Beliau menekankan pentingnya menafsirkan al-Qur'an dan merealisasikannya ke dalam realitas masyarakat Muslim. Namun,

berbeda dengan skripturalisme yang dikembangkan kelompok Muslim fundamentalis yang sangat berpegang pada teks, Quraish Shihab juga sangat memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat yang berkembang.<sup>1</sup>

Melalui pemahamannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an, Quraish Shihab berusaha menyoroti permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan yang aktual. Permasalahan tersebut kemudian dijawab dengan mendialogkannya dengan al-Qur'an. Quraish Shihab berusaha memperlihatkan bagaimana al-Qur'an berbicara tentang permasalahan-permasalahan tersebut dan apa solusi yang ditawarkan al-Qur'an terhadap permasalahan itu. Dengan demikian, akan terasa bahwa al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan dan petunjuk bagi manusia yang relevan sepanjang zaman.<sup>2</sup>

Keseriusannya dalam menjawab permasalahan dengan mendialogkan dengan ayat Al-Qur'an, bisa terlihat terutama dalam karya-karyanya. Pemikiran Quraish Shihab yang dituangkan dalam karyanya mayoritas membahas seputar ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an, seperti *Membumikan Al-Qur'an*, *Wawasan Al-Qur'an*, *Secercah Cahaya Ilahi*, *Menabur Pesan Ilahi*, *Lentera Al-Qur'an* dan karya monumentalnya *Tafsir al-Mishbâh*. Nuansa corak sosial kemasyarakatan jelas sekali terbaca dalam buku-buku tersebut.<sup>3</sup> Ia menggunakan metode gabungan antara *tahlili* dan *mawdhu'i* juga menggunakan *adabi-ijtima'i* dalam buku-bukunya termasuk dalam kitab tafsirnya.<sup>4</sup>

Quraish Shihab tidak hanya menuangkan penafsirannya ke dalam tulisan, tetapi juga dalam bentuk penjelasan secara lisan yang dipublikasikan melalui video YouTube dengan tujuan memudahkan *audiens* dalam memahami penafsirannya. Ia mulai terjun berdakwah di media YouTube sekitar tahun 2014. Dalam kanal YouTube-nya, ada kurang lebih sekitar 274 video dengan penayangan video sekitar tiga belas juta lebih. Kanal YouTube tersebut memuat berbagai macam kajian yang diklasifikasikan dalam playlist kanal YouTube. Dalam klasifikasi *playlist* tersebut, ada kajian yang membahas tentang shalat, zakat, rukun islam, rukun iman, dan juga pembahasan tentang tafsir *Al-Mishbah* yang dikorelasikan dengan realita kehidupan. Selain itu, juga terdapat penafsiran lisan Quraish Shihab terhadap surah-surah pendek yang ada dalam juz ke-30 al-Qur'an.<sup>5</sup>

Ia juga membahas penafsiran Al-Qur'an dalam kanal youtube putrinya, Najwa Shihab<sup>6</sup>. Dalam kanal youtube milik putrinya tersebut, ia membahas tafsir atas surah-surah tertentu yang dikaitkan dengan beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah kajian yang dibahas terkait dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya membahas tentang

<sup>1</sup> Muhammad Iqbal, 'Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab', *Tsaqafah*, 6.2 (2010), pp. 248-70, doi:10.21111/tsaqafah.v6i2.120.

<sup>2</sup> Rahmadi Agus Setiawan, 'Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3.1 (2023), pp. 129-50 (pp. 131-32), doi:10.54443/mushaf.v3i1.125.

<sup>3</sup> Abdi Risalah Husni Alfikar and Ahmad Kamil Taufiq, 'Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.3 (2022), pp. 373-80 (pp. 375-76), doi:10.15575/jis.v2i3.18691.

<sup>4</sup> Agus Setiawan, 'Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah', pp. 134-35.

<sup>5</sup> Quraish Shihab, 'Quraish Shihab', *Channel Youtube Quraish Shihab*, 2014.

<sup>6</sup> Najwa Shihab merupakan anak kandung dari Abi Quraish Shihab, selain itu Najwa Shihab adalah seorang presenter, jurnalis, aktris, feminis, dan aktivis tak lupa konten kreator. Najwa Shihab lahir pada 16 September 1977, beliau merintis kariernya pada tahun 2000 memilih bergabung dengan Metro Tv karena mendukung minatnya sebagai seorang jurnalis, dan masih aktif meniti kariernya hingga sekarang. Selanjutnya baca.. 'Najwa Shihab', *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2024 <[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Najwa\\_Shihab&oldid=26476100](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Najwa_Shihab&oldid=26476100)>.

komedi. Dalam salah satu *playlist*-nya, Shihab-Shihab, menghadirkan bintang tamu seorang komika asli yakni Bintang Emon.<sup>7</sup> Pembahasan tafsir al-Qur'an dan relevansinya dengan komedi ini sangat menarik dibahas. Hal ini dikarenakan komedi sudah melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun, ada beberapa pendapat ulama yang menyatakan komedi itu tidak diperbolehkan dan pekerjaan komedian itu haram. Beberapa ulama lain menyatakan komedi diperbolehkan dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan.

Dalam video yang ada dalam kanal youtube putrinya, Quraish Shihab merespon perbedaan pandangan ulama tentang komedi yang kemudian dikaitkannya dengan Q.S An-Najm: 43. Pembahasan itu lebih menarik, dengan menghadirkan Bintang Emon sebagai bintang tamu, yang mana ia sudah terjun dalam dunia perkomedian sudah lama. Dari situlah, pembahasan masalah yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an menjadi lebih konkrit, karena menghadirkan seseorang yang sudah memiliki pengalaman dalam bidangnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait kajian tafsir YouTube tentang pandangan Quraish Shihab terkait komedi dalam Islam yang dikaitkannya dengan Q.S An-Najm: 43 dalam kanal YouTube Najwa Shihab. Hasil analisis dari artikel ini diharapkan memberikan dampak positif, baik secara teori maupun praktik. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tafsir kontemporer terkait pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikontekstualisasikan dengan fenomena sosial, seperti komedi dalam Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi masyarakat dalam memahami batasan dan nilai-nilai komedi dalam perspektif Islam yang moderat sesuai pandangan Quraish Shihab.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Qurotu Ayun Wulandari dalam skripsinya yang membahas terkait media siber dan penafsiran pada channel youtube Quraish Shihab.<sup>8</sup> Selain itu ada juga skripsi lain yang membahas objek yang sama namun dengan titik fokus yang berbeda yakni menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Quraish Shihab dalam channel youtube Najwa Shihab yang diteliti oleh Mukhamad Mu'iz.<sup>9</sup> Hasil penelitian terdahulu dan sekarang memiliki beberapa kesamaan yakni sama-sama mengkaji tafsir Quraish Shihab yang disampaikan melalui youtube. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas tema yang tidak sama dengan tema yang penulis ambil dalam penelitian ini, yakni tentang komedi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif,<sup>10</sup> dengan pendekatan deskriptif-analitis.<sup>11</sup> Dengan sumber utamanya yakni video berjudul "Jumpa Abi, Bintang Emon: Berkomedi Bolehkah Dalam Islam?"<sup>12</sup> yang diunggah 30 April 2022. Terkait sumber pendukungnya merujuk pada studi dokumentasi yang berasal dari buku-buku maupun hasil

<sup>7</sup> Listya Farachadist, 'Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtahanah)' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), pp. 3-4.

<sup>8</sup> Qurrota Ayun Wulandari, 'Kajian Tafsir Youtube (Analisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Channel Youtube Quraish Shihab)' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

<sup>9</sup> Mukhamad Mu'iz, 'Analisis Isi Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Video Youtube Kajian Maulid Nabi: Cinta Rasul Di Channel Najwa Shihab' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>10</sup> Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, pp. 1-6.

<sup>11</sup> Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 974-80, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3394.

<sup>12</sup> *Jumpa Abi, Bintang Emon: Berkomedi, Bolehkah Dalam Islam?*, dir. by Najwa Shihab, Shihab & Shihab, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=lzKtrZOkWbs>>.

penelitian, baik berupa skripsi, thesis, maupun artikel jurnal yang terkait dengan pembahasan serta membantu dalam menganalisis permasalahan. Teknik pengolahan data yang digunakan yakni dengan melihat, mengamati, mencatat penafsiran lisan tokoh berdasarkan rekaman video terkait pembahasan, kemudian dideskripsikan dan dianalisis hingga mendapat kesimpulan dari beberapa sumber data yang digunakan.

### **Kiprah Akademik Quraish Shihab**

Muhammad Quraish Shihab Lahir di Lotassalo, Sindenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, 16 Februari 1944.<sup>13</sup> Quraish kecil tumbuh di lingkungan keluarga yang tergolong akademis dan agamis. Ayahnya, Abdurrahman Shihab adalah tokoh yang bereputasi di daerahnya dan merupakan profesor dalam bidang tafsir al-Qur'an di IAIN Alauddin, Makassar. Sejak usia dini, Quraish sudah diedukasi secara ketat oleh ayahnya agar memiliki semangat dan kecintaan yang tinggi dalam mempelajari al-Qur'an. Melalui gemblengan dari ayahnya, ia tumbuh menjadi seorang yang berminat mendedikasikan dirinya dalam bidang studi al-Qur'an.<sup>14</sup>

Quraish Shihab menempuh pendidikan dasar (SD) sampai tingkat menengah pertama (SMP) di Makassar, Sulawesi Selatan, dan selanjutnya meneruskan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Malang, Jawa Timur. Pada tahun 1956, ia nyantri selama dua tahun di Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyah, Malang dan digembleng langsung oleh Habib Abdul Qadir Bilfaqih, seorang ulama ahli hadis. Selesai di Malang, ia berangkat ke Kairo pada tahun 1958 untuk melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, dan diterima di kelas *tsanawiah*. Setelah itu, ia berlanjut ke Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis dan meraih gelar sarjananya pada tahun 1967.<sup>15</sup> Quraish memperoleh gelar M.A. pada tahun 1969 melalui tesisnya tentang kemukjizatan Al-Qur'an dari segi hukum.<sup>16</sup> Sempat pulang kampung dan mengabdikan di IAIN Alauddin, Quraish Shihab kemudian kembali melanjutkan studinya di Al-Azhar pada tahun 1980-1982 dan pulang ke Indonesia membawa gelar doktor terbaik melalui disertasinya tentang "Keautentikan Kitab Tafsir Nazm ad-Durar karya al-Biqa'I".<sup>17</sup>

Quraish Shihab termasuk orang yang unik, karena kalangan terpelajar di Indonesia pada masa itu lazimnya memilih menyelesaikan studi di Barat. Di Indonesia, ia mengabdikan hidupnya dalam bidang pendidikan keagamaan, lebih-lebih dalam bidang yang ditekuninya, baik melalui jalur akademik maupun non-akademik, berskala lokal dan nasional, hingga internasional. Dalam dunia akademik, Quraish Shihab pada awalnya kembali melanjutkan pengabdianannya di UIN Alauddin. Usai dua tahun mengabdikan di sana, ia hijrah ke Jakarta untuk mengajar di Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah, untuk mengabdikan permintaan

---

<sup>13</sup> Alfikar and Taufiq, 'Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya', p. 375.

<sup>14</sup> Shehah Maylani, 'Analisis Penyampaian Pesan Dakwah Profesor Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab (Islam Yang Disalahpahami)' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

<sup>15</sup> Alfikar and Taufiq, 'Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya', p. 375.

<sup>16</sup> Mu'iz, 'Analisis Isi Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Video Youtube Kajian Maulid Nabi: Cinta Rasul Di Channel Najwa Shihab', p. 50.

<sup>17</sup> Wardani, Muhammad Irfan Maulana, and Muhammad Riza Wahyuda, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*, ed. by Wardani (Zahir Publishing, 2022).

Harun Nasution selaku rektor kampus tersebut.<sup>18</sup> Bagi sang rektor, Quraish Shihab adalah orang yang layak untuk mengembangkan studi para mahasiswa sarjana hingga pascasarjana dalam bidang Al-Qur'an dan penafsiran terhadapnya. Lebih-lebih ia turut berjasa dalam kelahiran Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta, yang disahkan pada tahun 1989. Pengakuan ini tampak terus berlanjut dengan dijadikannya Quraish Shihab sebagai Rektor IAIN Jakarta pada tahun 1992-1998. Tidak hanya itu, ia juga banyak mengisi berbagai macam jabatan bergengsi, seperti menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat 1984-1998; anggota Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) sejak 1989; asisten ketua umum organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI).<sup>19</sup>

Muhammad Quraish Shihab merupakan penafsir kontemporer al-Quran dan penulis yang produktif. Ia telah menghasilkan beragam karya yang sudah diterbitkan dan dipublikasikan. Diantara karya - karyanya, yang khususnya berkaitan dengan studi al-Qur'an adalah: *Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya* (1984), *Filsafat Hukum Islam* (1987), *Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah* (1988), *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Maysarakat* (1994), *Studi Kritis Tafsir Al-Manar* (1994), *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (1994), *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (1996), *Hidangan Ayat-Ayat Tahlili* (1997), *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu* (1997), *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (1997), *Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI* (1997), *Menyingkap Tabir Ilahi: al-Asma' al-Husna dalam Prespektif al-Qur'an* (1998), dan *Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadist* (1999).<sup>20</sup>

### **Profil Unggahan “Jumpa Abi, Bintang Emon: Berkomedi Bolehkah Dalam Islam?” di Channel Najwa Shihab**

Channel Najwa Shihab mengklasifikasikan beberapa kategori konten salah satunya adalah konten Shihab dan Shihab. Konten Shihab dan Shihab merupakan konten yang berisikan perbincangan antara Abi Quraish Shihab (Panggilan khusus sesuai dengan realitas keseharian) dengan Najwa Shihab yang membahas mengenai topik-topik seputar agama Islam secara terperinci dan mendalam. Dalam setiap konten, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilontarkan oleh tamu undangan dan para netizen. Abi Quraish Shihab kemudian langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan merujuk pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah, disertai contoh-contoh yang relevan melalui kisah atau sikap Nabi Muhammad Saw. yang masih berkesinambungan dengan pertanyaan tersebut.

Konten yang berjudul “Jumpa Abi, Bintang Emon: Berkomedi Bolehkah Dalam Islam?” merupakan konten yang ditayangkan oleh channel Youtube Najwa Shihab pada bulan Ramadhan, tepatnya 30 April 2022. Video ini berdurasi 22 menit 26 detik, dengan penayangan 241.590 kali dengan 7.700 like juga 261 komentar. Pada vidio ini terdapat tiga tokoh, yang pertama Abi Quraish Shihab sebagai narasumber, Gusti Muhammad

<sup>18</sup> Maylani, 'Analisis Penyampaian Pesan Dakwah Profesor Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab (Islam Yang Disalahpahami)', p. 33.

<sup>19</sup> Afriza Nur, 'M Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir', XVIII.1 (2012), pp. 21-33.

<sup>20</sup> Wardani, Maulana, and Wahyuda, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*.

Abdurrahman Bintang Mahaputra yang biasa disebut dengan sebutan "*Bintang Emon*"<sup>21</sup> sebagai bintang tamu dalam konten video kali ini, dan Najwa Shihab sebagai pembawa acara dalam konten ini sekaligus pemilik akun channel video ini.

Najwa Shihab pada kesempatan tersebut membahas mengenai komedian dalam Islam, sesuai dengan latar belakang dari bintang tamunya. Pembahasan berfokus mengenai persoalan hukum komedi, sejarah Nabi "apakah Nabi pernah bercanda?", yang kesemuanya dikupas tuntas oleh Abi Quraish. Abi Quraish memberikan sebuah pengertian, memberikan sebuah penjelasan, memberikan sebuah contoh, memberikan sebuah pengertian mengenai orang-orang yang bekerja di dunia per-komedian, beserta hukum bekerja di dunia komedi. Penjelasan yang disampaikannya mudah difahami oleh bintang tamunya ataupun penikmat konten dari Shihab dan Shihab dalam channel Najwa Shihab.

Video ini menjelaskan mengenai komedi menurut Islam, hukum pekerjaan sebagai pelawak (komedi-an), dan diperbolehkannya untuk bercanda dan juga tertawa. Dikatakan oleh Abi Quraish bahwasannya bercanda diperbolehkan, Nabi Muhammad pada zaman dahulu juga pernah bercanda, hukum orang yang bekerja dalam dunia per-komedian tidak haram hukumnya, beserta orang yang bekerja di dunia perkomedian. Pada menit ke 3:50 Abi Quraish mengatakan "Humor itu manusiawi, selama anda manusia pasti senang humor". Selanjutnya Abi Quraish juga menjelaskan mengenai humor dalam sisi agamanya, pada menit ke 4:29 dikatakan oleh Abi Qurash "*Dia (Tuhan) menggandengkan antara tawa dan hidup. Dan menggandengkan antara tangis dan mati. Jadi kalau ingin hidup tertawalah*".

Abi Quraish juga menyinggung bahwasannya Nabi pernah bercanda dengan para sahabat dan Nabi suka bercanda. Akan tetapi katakanlah dengan benar atau jujur ketika bercanda. Abi Quraish menjelaskan mengenai batasan-batasan dalam bercanda "*Jangan melucu dengan menyinggung agama, jangan melucu dengan melampaui batas*". Nabi Muhammad ketika bercanda memilih kata yang memiliki dua makna (ambigu). Bintang kemudian menanyakan perihal pandangan bahwa pelawak masuk dalam daftar pekerjaan dilarang, dengan dasar dalil "terlalu banyak tertawa mematikan hati". Abi Quraish menanggapi bahwa "*sebenarnya semua yang terlalu itu buruk*" dan "*berlebih dalam beragama pun terlarang*". Dari sini, dipahami bahwa ada waktu untuk berhumor, dan berkomentar bahwa bercanda boleh asal tidak menyinggung terlalu *wah*, menyinggung sedikit-sedikit tidak apa-apa, melanggar kesucian agama, baik agama kita, maupun agama orang lain. Abi Quraish juga bercerita bahwa Nabi juga tertawa sampai keliatan gigi gerahamnya. Argumen yang dikatakan Bintang "*terlalu banyak tertawa mematikan hati*" menurut Abi Quraish masuk dalam konteks dilarang untuk berlebihan.

---

<sup>21</sup> Bintang Emon atau Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra merupakan seorang pelawak tunggal. Bintang Emon lahir pada 05 Mei 1996, bertempat tinggal di Kalideres DKI Jakarta. Bintang Emon mengawali kariernya sebagai pelawak pada tahun 2017, pada tahun itu Bintang Emon berhasil menjuarai Stand Up Comedy Academy musim ketiga. Pada tahun selanjutnya Bintang Emon berperan sebagai Somat dalam film komedi arahan Ernest Prakasa, Milly & Mamet: Ini Bukan Cinta & Rangga. Pada tahun 2020 Bintang meluncurkan segmen konten bertajuk Dewan Perwakilan Omel-Omel (DPO) yang di upload dalam akun Instagram pribadinya. Dengan durasi waktu tiga menit, yang berisikan keluh kesah, omelan, keresahan, peringatan yang terjadi pada orang disekitarnya konten Bintang berhasil menghebohkan dunia maya, hingga sekarang Bintang Emon masih berkarier di dunia perlawakan. selanjutnya baca 'Bintang Emon', *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2024 <[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bintang\\_Emon&oldid=26202744](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bintang_Emon&oldid=26202744)> .

## Penafsiran Quraish Shihab tentang Q.S An-Najm: 43 dan Relevansinya dengan Komedi di Zaman Sekarang

Quraish Shihab, dalam unggahan ini, berpendapat bahwa komedi itu diperbolehkan dengan syarat tidak berlebihan dan tidak melewati batas. Ia juga menambahkan dengan pernyataan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat dengan mengatakan “*Humor itu manusiawi, selama anda manusia pasti senang humor*”. Kemudian ia mengaitkan pernyataan tersebut dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Najm: 43,

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

“*dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,*”<sup>22</sup>

Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa Q.S An-Najm:43 tersebut memiliki korelasi dengan ayat berikutnya yakni Q.S An-Najm: 44 ( *إِوَاءَهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا* ) “*dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,*”). Ia menjelaskan kedua ayat tersebut dengan menyatakan bahwa Allah telah menggandengkan antara tawa dan hidup dan juga menggandengkan antara tangis dan mati. Jadi apabila seseorang ingin hidup maka tertawalah. Quraish Shihab juga menambahkan dengan ungkapan, “*Tertawalah maka dunia akan tertawa bersamamu dan menangislah maka engkau akan menangis sendirian.*”. Hal ini senada dengan tafsirannya dalam *Tafsir Al-Mishbah* bahwa Allah telah menciptakan tawa dan tangis dan juga faktor-faktor yang menyebabkan tawa dan tangis itu sendiri.

Ia berpendapat bahwa setiap orang dianugerahi potensi untuk tertawa dan menangis, dan Allah pun tau kapan waktunya tertawa dan menangis. Oleh karena itu, tertawa itu diperbolehkan asalkan tidak berlebihan dan tidak mengolok-olok agama, karena seseorang tidak akan pernah tau kapan waktunya dia menangis dan tertawa. Barangkali saat ini dia tertawa terbahak-bahak, akan tetapi satu detik selanjutnya dia menangis tersedu-sedu. Oleh karena itu, segala sesuatu tidak baik jika terlalu berlebihan.<sup>23</sup>

Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan dalam video, bahwa tertawa itu dianjurkan dalam Islam, karena Nabi Muhammad juga banyak senyum dan melakukan ucapan-ucapan dan perbuatan yang bisa mengundang tawa orang lain. Ada beberapa tindakan dan ucapan Rasulullah Saw yang mengundang tawa orang lain. Hal ini sebagaimana kisah Rasulullah Saw ketika bercanda dengan ucapannya sendiri, yakni ketika Rasulullah dimintai doa seorang nenek agar masuk surga, kemudian Rasulullah menjawab bahwa kelak di surga tidak ada nenek-nenek karena saat di surga semua makhluk akan kembali muda.<sup>24</sup> Pernyataan tersebut merujuk pada salah satu kisah Rasulullah yang terdapat dalam sebuah kitab berikut:

<sup>22</sup> Shopiah Syafaatunnisa, ‘Banyak Tertawa Dapat Mematikan Hati’, *Tafsiralqur’an*.Id, 2023 <<https://tafsiralquran.id/banyak-tertawa-dapat-mematikan-hati/>>.

<sup>23</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 13*, IV (Lentera Hati, 2005), pp. 435–36.

<sup>24</sup> Najwa Shihab, ‘Jumpa Abi, Bintang Emon: Berkomedi Bolehkah Dalam Islam?’, *Channel Youtube Najwa Shihab*, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=lzKtrZOkWbs>>.

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: أَتَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، فَقَالَتْ: (يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ) فَقَالَ: يَا أُمَّ فُلَانٍ، إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ. قَالَ: فَوَلَّتْ تَبْكِي فَقَالَ: (( أَحْبَبُوهَا أَنَّمَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : { إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا عُرْبًا أَثَرَابًا

Diriwayatkan dari Al-Hasan ra, dia berkata, "Seorang nenek tua mendatangi Nabi Saw. Nenek itu pun berkata, 'Ya Rasulullah! Berdoalah kepada Allah agar Dia memasukkanku ke dalam surga!' Nabi pun mengatakan, 'Wahai Ibu si Anu! Sesungguhnya surga tidak dimasuki oleh nenek tua.' Nenek tua itu pun pergi sambil menangis. Nabi pun mengatakan, 'Kabarkanlah kepadanya bahwasanya wanita tersebut tidak akan masuk surga dalam keadaan seperti nenek tua. Sesungguhnya Allah ta'ala mengatakan: (35) Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung. (36) Dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. (37) Penuh cinta lagi sebaya umurnya.'" (QS Al-Waqi'ah). [Mukhtashar Syamaa-il dan Ash-Shahiihah no. 2987].<sup>25</sup>

Dalam Islam sendiri, bercanda atau komedi juga memiliki batasan, yakni tidak boleh menyinggung agama dan tidak boleh berlebihan. Hal tersebut disebabkan karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, karena setiap sesuatu memiliki haknya masing-masing. Berlebihan dalam agama juga dilarang. Ada juga sebuah hadis yang menyatakan bahwa tertawa dapat mematikan hati, seperti dalam hadits riwayat Baihaqi berikut

وَلَا تُكْثِرِ الضَّحْكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحْكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

"Dan janganlah terlalu banyak tertawa. Sesungguhnya terlalu banyak tertawa dapat mematikan hati." [HR. Tirmidzi 2/50, Dishahihkan Syaikh Al-Albani].<sup>26</sup>

Quraish Shihab menjelaskan pandangannya terkait hadis tersebut dengan menyatakan bahwa sebenarnya yang dilarang bukan tertawanya tetapi berlebihan dalam tertawa lah yang tidak diperbolehkan. Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa seseorang yang membuat orang lain gembira, maka ia akan mendapatkan timbal balik yang sama halnya dengan apa yang dilakukannya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa komedi diperbolehkan asalkan tidak berlebihan, dan tidak melewati batas agama seperti mengolok-olok dan lain sebagainya. Seorang yang bekerja menjadi komedian juga halal asalkan mengetahui batasan-batasannya.

Penafsiran yang disampaikan Quraish Shihab dalam hal ini termasuk dalam kategori tafsir tematik, karena video tersebut membahas satu tema tertentu<sup>27</sup> yakni terkait komedi yang dikaitkan dengan penafsiran terhadap Q.S An-Najm: 43. Pembahasan yang ada di dalam video tersebut mencakup bagaimana hukum komedi dalam Islam dikaitkan dengan Q.S An-Najm: 43 serta bagaimana hukum seseorang yang bekerja menjadi komedian dalam sudut

<sup>25</sup> Raehanul Bahraen, 'Terlalu Banyak Tertawa Mengeraskan Hati', *Muslim.or.Id*, 2023 <<https://muslim.or.id/43399-terlalu-banyak-tertawa-mengeraskan-hati.html>>.

<sup>26</sup> Bahraen, 'Terlalu Banyak Tertawa Mengeraskan Hati'.

<sup>27</sup> Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga, 'Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisi Tafsir Tulis Al-Mishbah Dan Tafsir Lisan Channel Youtube Najwa Shihab)' (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), p. 27.



pandangan Islam. Jadi pembahasan yang ada dalam video berputar masalah komedi dan hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut.

Sumber penafsiran yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam unggahan video tersebut tidak dijelaskan secara rinci, baik secara langsung ketika menyampaikan penafsiran ayat maupun melalui tidak langsung dalam keterangan unggahan. Namun, penulis mengamati bahwa tafsir yang digunakan tidak lain bersumber dari karya Quraish Shihab sendiri yakni *Al-Mishbah*. Selain merujuk pada kitab tafsir ini, ia juga memperkuat penjelasannya dengan menceritakan kisah Rasulullah terkait pembahasan yakni komedi. Ia juga mengkorelasikan antara penafsiran ayat dan kisah Rasul terdahulu dengan fenomena kehidupan yang ada dan muncul pada masa sekarang. Berdasarkan hal ini, apa yang disampaikan bisa dikatakan sebagai upaya kontekstualisasi ajaran Islam dalam konteks era kontemporer saat ini. Corak penafsiran yang digunakan dalam video cenderung lebih ke *ijtima'i* (sosial-kemasyarakatan) yang bisa ditunjukkan dengan pembahasan Quraish yang selalu merelevansikan dengan kehidupan sekarang. Apalagi lawan tuturnya yakni Bintang Emon yang secara terus terang menanyakan apa yang menjadi keraguannya langsung kepadanya, dan kemudia ia pun langsung merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut.

### **Analisis Teori Kelisanan Walter J.Ong terhadap Penafsiran Lisan Quraish Shihab**

Dalam setiap penafsiran pasti menggunakan metode untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an baik penafsirannya berupa tafsir tulis maupun tafsir lisan. Sama halnya dengan penafsiran Quraish Shihab dalam kanal youtube Najwa Shihab. Ia juga menggunakan metode tafsir tertentu. Metode penyampaian tafsir yang digunakan Quraish Shihab dalam kanal youtube ini menggunakan metode tafsir lisan sehingga penyampaiannya langsung lewat ucapan beliau. Tafsir lisan sendiri berarti menjelaskan atau menerangkan ilmu untuk memahami kitab Allah, menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukum beserta hikmahnya melalui proses penyampaian secara verbal atau berbicara secara langsung maupun tidak langsung kepada pendengar.<sup>28</sup> Tafsir lisan ini erat kaitannya dengan teori kelisanan. Salah satu tokoh yang memiliki teori kelisanan adalah Walter Jackson Ong<sup>29</sup>.

Walter Jackson Ong atau yang biasa disebut Ong lebih memfokuskan kajiannya pada kelisanan yang memengaruhi budaya dan kesadaran manusia.<sup>30</sup> Ia mengemukakan pendapatnya terkait kelisanan dalam bukunya yang berjudul *Orality and Literacy*. Ia menyatakan bahwa keaksaraan (tulisan) dan kelisanan memiliki perbedaan. Ia membalik pernyataan kaum ideolog yang menyatakan verbalisasi dalam bentuk lisan sam dengan verbalisasi dalam bentuk tertulis, bedanya yang oral itu tidak tertulis. Sehingga pernyataan kaum ideolog itu memunculkan kesimpulan bahwa kelisanan itu *unskillful*. Pernyataan itulah yang dibantah oleh Ong dengan menyatakan bahasa atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan gerakan, kata dan isyarat tertentu itu

<sup>28</sup> Mutammimah Maulidatul Abroro, 'Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha Di Media Sosial' (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), pp. 18-19.

<sup>29</sup> Walter Jackson Ong merupakan Imam Yesuit Amerika yang lahir di kota Kansa, Missouri, Amerika pada tanggal 30 November 1912. Ia wafat pada 12 Agustus 2003 di kota St. Louis, Missouri, Amerika. Ia juga merupakan profesor sastra Inggris, sekaligus budayawan dan juga sejarawan.

<sup>30</sup> Farachadist, 'Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtahanah)', p. 20.

bukan berasal dari tulisan. Melainkan berasal dari kemampuan manusia untuk mengungkapkan gagasan maupun sesuatu yang ada dalam dirinya melalui perkataan disertai gestur tubuh.<sup>31</sup>

Dalam bukunya Ong mengklasifikasikan tradisi kelisanan menjadi dua macam, yakni kelisanan primer dan kelisanan sekunder. *Pertama*, kelisanan primer yakni kelisanan dasar atau asli yang murni berasal dari kebudayaan yang belum sama sekali mengenal tulisan dan pengetahuan. *Kedua*, kelisanan sekunder, kelisanan ini ada ditandai dengan adanya residu kelisanan. Residu kelisanan ialah masa pada saat manusia mulai bersentuhan dengan zaman tulis menulis. Mereka mulai menulis informasi dan pengetahuan yang penting untuk diabadikan. Informasi dan pengetahuan yang diabadikan awalnya bersifat lisan yang kemudian dituangkan dalam catatan-catatan dan menjadi manuskrip. Perkataan yang sudah menjadi manuskrip tulisan tersebut masih dapat dilantunkan, dituturkan, dipentaskan, ditransmisikan, atau dapat dilisankan kembali.<sup>32</sup>

Apabila dilihat dari kedua macam tradisi kelisanan tersebut, maka penafsiran Quraish Shihab dalam channel youtube bisa dikategorikan ke dalam jenis kelisanan sekunder. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah mulai ada kebersinggungan antara kelisanan dan berbagai macam pengetahuan bahkan sudah sampai ke teknologi dengan penggunaan berbagai macam media. Penggunaan kelisanan ini semakin berkembang dan meluas akibat berkembangnya berbagai macam teknologi seperti radio, televisi, media YouTube dan juga media sosial yang lain. Wacana tafsir lisan sebagai kelisanan sekunder ini memiliki kemampuan performatif untuk menarik perhatian dan minat banyak orang sekaligus memupuk rasa konektivitas yang kuat antar individu penonton di dunia digital ke dalam suatu kelompok.<sup>33</sup>

Ong juga menjelaskan karakteristik kelisanan ke dalam sembilan karakteristik: *additive rather than subordinate* (bersifat aditif daripada subordinatif), *aggregative rather than analytic* (bersifat agregatif daripada analitis), *redundant or "copious" (berlebih-lebihan atau "panjang lebar")*, *conservative or traditionalist* (konservatif atau tradisional), *close to the human lifeworld* (dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari), *agonistically toned* (bernada agonistik), *empathetic and participatory rather than objectively distanced* (bersifat empatis dan partisipatif daripada berjarak secara objektif), *homeostatic* (homeostatis), *situational rather than abstract* (bersifat situasional daripada abstrak).

Berdasarkan beberapa karakteristik tersebut, penulis mencoba menganalisis tafsir lisan yang disampaikan Quraish Shihab tersebut berdasarkan karakteristik kelisanan yang dikemukakan oleh Ong. Menurut penulis, setidaknya ada lima karakteristik yang muncul yang dijelaskan dalam uraian berikut:

- a. *Additive rather than subordinate* (bersifat aditif daripada subordinatif) berarti seorang penutur akan lebih mengutamakan kenyamanan dalam menyampaikan suatu hal kepada audien sehingga tidak terlalu penting kalimat yang baku, efisien, ataupun efektif asalkan

---

<sup>31</sup> Farachadist, 'Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtahanah)', p. 21.

<sup>32</sup> Abroro, 'Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha Di Media Sosial', pp. 19-20.

<sup>33</sup> Fakhri Afif and Subi Nur Isnaini, 'Tafsir Al-Qur'an Di Era Post-Truth: Analisis Wacana Tafsir Lisan Ach Dhofir Zuhry', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 4.1 (2023), pp. 1-40 (p. 28), doi:<https://doi.org/10.22515/ajipp.v4i1.6466>.

apa yang ingin disampaikan kepada audien dapat tersampaikan dengan baik.<sup>34</sup> Hal ini ditunjukkan dengan perkataan Quraish Shihab ketika menceritakan salah satu kisah Rasulullah dengan mengatakan “Tolong dong, saya kasih kendaraan” kata “dong” tersebut bukan kata yang baku. Kata tersebut menunjukkan bahwa Quraish Shihab tidak terlalu memperhatikan kebakuan katanya akan tetapi lebih menekankan kepada kenyamanan dalam penyampiaannya ke audien.

- b. *Aggregative rather than analytic* (bersifat agregatif daripada analitis) maksudnya penyampaian secara lisan serigkali memuat beberapa ungkapan atau juga julukan.<sup>35</sup> Pembuktian tersebut bisa dilihat dengan pernyataan Quraish Shihab yang menyelipkan ungkapan “tertawalah dunia akan tertawa bersamamu, dan menangislah engkau akan menangis sendirian” yang mana ungkapan tersebut disampaikan untuk menegaskan dan menunjukkan bahwa tertawa dan berkomedinya itu diperbolehkan dengan syarat tidak melewati batasan. Dalam ungkapan tersebut juga tersirat pesan untuk menjadi orang yang riang
- c. *Close to the human lifeworld* (dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari) maknanya penyampaian pengetahuannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar audien lebih memahami maksudnya atau juga bisa dikatakan lebih related.<sup>36</sup> Misalnya, ia mengaitkan humor dengan kondisi emosional manusia yang universal, seperti tertawa dan menangis, sebagaimana termuat dalam Q.S. An-Najm: 43. Pendekatan ini membuat pesan lebih mudah dipahami dan dihayati.
- d. *Agonistically toned* (bernada agonistik) maksudnya yakni menyampaikan sesuatu dengan menjelaskan timbal balik atau baik buruknya<sup>37</sup> seperti ungkapan yang disebutkan oleh Quraish Shihab “tertawalah dunia akan tertawa bersamamu, dan menangislah engkau akan menangis sendirian” hal tersebut menunjukkan dua sisi pemaknaan ada yang baik dan juga buruk serta dijelaskan juga akibatnya.
- e. *Empathetic and participatory rather than objectively distanced* (bersifat empatik dan partisipatif daripada berjarak secara objektif) maksudnya disini budaya lisan menekankan empati terhadap apa yang dialami oleh lawan tutur sehingga tutur mampu merasakan apa yang dirasakan oleh sang tutur.<sup>38</sup> Pembuktiannya dapat diamati pada jawaban Quraish Shihab atas masalah yang dihadapi oleh lawan tuturnya yakni Bintang Emon.
- f. *Situational rather than abstract* (bersifat situasional daripada abstrak) berarti ungkapan lisan disesuaikan dengan tutur, lawan tutur, tempat tutur dan konteks tuturan. Hal tersebut dibuktikan dengan Quraish Shihab yang bisa memposisikan diri sebagai narasumber yang membahas tentang komedi dan membahas permasalahan seputar topik yang dikemukakan oleh lawan tutur yakni Bintang Emon.

<sup>34</sup> Farachadist, ‘Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtahanah)’, p. 21.

<sup>35</sup> Abroro, ‘Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha Di Media Sosial’, pp. 21–22.

<sup>36</sup> Farachadist, ‘Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtahanah)’, p. 22.

<sup>37</sup> Abroro, ‘Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha Di Media Sosial’, p. 23.

<sup>38</sup> Farachadist, ‘Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtahanah)’, p. 23.

## Media Digital sebagai Alternatif Dakwah: Keunggulan dan Tantangan YouTube dalam Penyebaran Tafsir Al-Qur'an

*Platform* youtube dengan karakternya yang berbentuk audiovisual memberikan alternatif yang efektif dalam penyebaran kajian-kajian tafsir al-Qur'an menjadi lebih jelas dan dapat mudah dipahami oleh audiens. Banyak mufasir kontemporer yang memanfaatkan *platform* youtube sebagai media baru dalam penafsiran al-Qur'an. Salah satunya adalah Quraish Shihab. Tujuan penggunaan youtube sebagai media penyebaran kajian tafsir yakni untuk membantu menyebarkan dakwah keislaman semakin luas.<sup>39</sup> Namun, dalam mengkaji tafsir melalui media youtube juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

Kelebihannya yang *pertama*, memiliki jangkauan audiens yang lebih luas. Media ini mampu menjadikan seseorang dapat berkomunikasi dengan cepat secara internasional. Kondisi ini menjadikan tafsir lebih eksis dengan dimediasi oleh youtube. *Kedua*, salah satu platform yang mudah diakses oleh lebih banyak orang. Sudah banyak pengguna dari kalangan usia yang dapat mengakses YouTube untuk mencari informasi tentang berbagai hal dan membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan. Youtube juga menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya.

*Ketiga*, ruang dan waktu yang tidak terbatas. Youtube memang memungkinkan untuk menjadi media yang bisa digunakan kapan saja dan dimana saja. Luasnya ruang dan waktu yang dulu membatasi penyebaran tafsir, saat ini dapat diatasi oleh media baru ini. Selain itu, sistem komunikasi media baru juga lebih aktif dibandingkan media tradisional, dalam hal menerima dan menyampaikan informasi. *Keempat*, tidak ada ketentuan durasi maksimal. Hal ini yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu. *Kelima*, dalam video youtube kanal Najwa Shihab terdapat tulisan atau catatan penting kecil yang ditayangkan ketika Quraish Shihab menyampaikan maksud atau inti dari pesan yang disampaikan oleh beliau. *Keenam*, sistem pencarian yang ada pada media ini memudahkan seseorang untuk mencari tema dari pembahasan tafsir tertentu dengan cukup mengetikkan kata kunci pada kolom yang disediakan sehingga tidak perlu lagi direpotkan membuka kitab tafsir.<sup>40</sup>

Selain ada kelebihan pasti juga ada kekurangan dalam sebuah kajian tafsir yang dilakukan di berbagai media, kekurangan kajian tafsir pada media youtube dapat disebutkan sebagai berikut, *pertama*, aktivitas lebih banyak dihabiskan di dunia maya. Sejalan dengan perkembangannya, internet seolang-olah tidak hanya berperan sebagai sarana berbagai informasi untuk para pengguna, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan luas. Namun, hal tersebut juga dapat berdampak pada sosialisasi dengan lingkungan sekitar, akibat kurangnya interaksi langsung. *Kedua*, tidak ada usaha berguru secara langsung karena lebih memilih mengkaji secara virtual. Pada dasarnya, lebih utama dilakukan dengan bertemu dan bertatap muka dengan guru secara langsung. Selain dapat dipahami dan

---

<sup>39</sup> Wulandari, 'Kajian Tafsir Youtube (Analisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Channel Youtube Quraish Shihab)', pp. 24-25.

<sup>40</sup> Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube", 208

diserap lebih maksimal ilmu sang guru, mengkaji di dunia nyata menghasilkan keutamaan berkumpul dengan guru dan hadir di majelis ilmu.<sup>41</sup>

*Ketiga*, tafsir menjadi objek perdebatan umat manusia yang lebih luas, tidak terbatas pada kelompok Islam. Persinggungan berbagai aspek Islam dalam satu ruangan ini akan mendorong terjadinya dialog antar umat Islam dan berikutnya mengantarkan pada berbagai dialog tentang pemahaman mereka atas al-Qur'an. Banyak yang menggunakan media ini untuk menyampaikan penafsiran masing-masing tentang Islam, sehingga munculnya berbagai perspektif yang tidak terlaksana. Dengan kesempatan untuk bisa diakses di manapun, orang yang beragama lain juga semakin bebas mendiskusikan kitab suci umat Islam ini dengan agama lain.<sup>42</sup> Terlepas dari berbagai dampak yang ditimbulkan oleh Youtube sebagai media tafsir, media ini layak dijadikan sebagai pengembangan kajian Al-Qur'an yang hadir dengan nuansa digital dan menjangkau kajian yang lebih luas.<sup>43</sup>

## Penutup

Kajian ini berusaha menyoroti bagaimana Quraish Shihab melalui media digital, khususnya YouTube, menyampaikan pandangannya tentang berbagai topik, termasuk komedi dalam Islam, dalam hal ini dikaitkan dengan penafsirannya atas Q.S. An-Najm: 43. Pendekatan Quraish Shihab menunjukkan relevansi ajaran Al-Qur'an dengan fenomena sosial kontemporer dalam memberikan pandangan mengenai batasan humor yang diperbolehkan dalam Islam. Jika menggunakan karakteristik kelisanan Walter J. Ong, penafsiran lisan yang disampaikannya di kanal YouTube Najwa Shihab bersifat aditif, menggunakan bahasa sehari-hari yang nyaman tanpa terikat struktur formal, serta agregatif. Ia juga mendekatkan tafsir pada kehidupan sehari-hari, relevan dengan pengalaman audiens, serta bernada agnostik dengan menekankan keseimbangan dalam humor. Empati dan partisipasi terlihat dari dialog interaktif yang ditunjukkannya dengan lawan bicara. Sementara penyampaian yang bersifat situasional terlihat ketika pembahasan yang disampaikannya disesuaikan dengan konteks audiens dan topik. Pendekatan ini menunjukkan adaptasi tradisi kelisanan dalam era digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Melalui analisis ini, terlihat bahwa platform digital seperti YouTube menjadi sarana efektif untuk menyebarkan dakwah dan kajian tafsir Al-Qur'an dengan jangkauan yang luas dan aksesibilitas tinggi. Namun, kelebihan ini juga diiringi dengan beberapa tantangan, seperti kurangnya interaksi langsung dan potensi salah tafsir akibat komunikasi yang bersifat virtual. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperkaya wacana akademik tentang tafsir kontemporer tetapi juga memberikan panduan praktis bagi masyarakat dalam memahami peran humor secara bijak sesuai nilai-nilai Islam. Sebagai langkah lanjut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi pandangan ulama lain tentang komedi, guna memperkaya perspektif dan memberikan pemahaman yang lebih

<sup>41</sup> M. Mubasysyarum Bih, 'Perihal Faedah Dan Ketersambungan Sanad Ngaji Online', *Islam.Nu.or.Id*, 2020 <<https://islam.nu.or.id/syariah/perihal-faedah-dan-ketersambungan-sanad-ngaji-online-Wyfcn>>.

<sup>42</sup> Nafiisatuzzahro', "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Youtube", 37

<sup>43</sup> Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube", 208

komprehensif.

### Daftar Pustaka

- Abroro, Mutammimah Maulidatul, 'Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha Di Media Sosial' (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 974–80, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3394
- Afif, Fakhri, and Subi Nur Isnaini, 'Tafsir Al-Qur'an Di Era Post-Truth: Analisis Wacana Tafir Lisan Ach Dhofir Zuhry', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 4.1 (2023), pp. 1–40, doi:<https://doi.org/10.22515/ajipp.v4i1.6466>
- afriza Nur, 'M Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir', XVIII.1 (2012), pp. 21–33
- Agus Setiawan, Rahmadi, 'Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3.1 (2023), pp. 129–50, doi:10.54443/mushaf.v3i1.125
- Alfikar, Abdi Risalah Husni, and Ahmad Kamil Taufiq, 'Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.3 (2022), pp. 373–80, doi:10.15575/jis.v2i3.18691
- Bahraen, Raehanul, 'Terlalu Banyak Tertawa Mengeraskan Hati', *Muslim.or.Id*, 2023 <<https://muslim.or.id/43399-terlalu-banyak-tertawa-mengeraskan-hati.html>>
- Bih, M. Mubasysyarum, 'Perihal Faedah Dan Ketersambungan Sanad Ngaji Online', *Islam.Nu.or.Id*, 2020 <<https://islam.nu.or.id/syariah/perihal-faedah-dan-ketersambungan-sanad-ngaji-online-Wyfcn.>>
- 'Bintang Emon', *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2024 <[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bintang\\_Emon&oldid=26202744](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bintang_Emon&oldid=26202744)> [accessed 9 November 2024]
- Darmalaksana, Wahyudin, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, pp. 1–6
- Farachadist, Listya, 'Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtahanah)' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)
- Iqbal, Muhammad, 'Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab', *Tsaqafah*, 6.2 (2010), pp. 248–70, doi:10.21111/tsaqafah.v6i2.120

- Jumpa Abi, Bintang Emon: Berkomedi, Bolehkah Dalam Islam?*, dir. by Najwa Shihab, Shihab & Shihab, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=lzKtrZOkWbs>>
- Maylani, Shehah, 'Analisis Penyampaian Pesan Dakwah Profesor Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab (Islam Yang Disalahpahami)' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023)
- Mu'iz, Mukhamad, 'Analisis Isi Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Video Youtube Kajian Maulid Nabi: Cinta Rasul Di Channel Najwa Shihab' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- 'Najwa Shihab', *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2024 <[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Najwa\\_Shihab&oldid=26476100](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Najwa_Shihab&oldid=26476100)> [accessed 9 November 2024]
- Sayoga, Nur Rihladhatul 'Aisy, 'Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisi Tafsir Tulis Al-Mishbah Dan Tafsir Lisan Channel Youtube Najwa Shihab)' (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)
- Shihab, Quraish, 'Quraish Shihab', *Channel Youtube Quraish Shihab*, 2014
- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 13, IV* (Lentera Hati, 2005)
- Shihab, Najwa, 'Jumpa Abi, Bintang Emon: Berkomedi Bolehkah Dalam Islam?', *Channel Youtube Najwa Shihab*, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=lzKtrZOkWbs>>
- Syafaatunnisa, Shopiah, 'Banyak Tertawa Dapat Mematikan Hati', *Tafsiralqur'an.Id*, 2023 <<https://tafsiralquran.id/banyak-tertawa-dapat-mematikan-hati/>>
- Wardani, Muhammad Irfan Maulana, and Muhammad Riza Wahyuda, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*, ed. by Wardani (Zahir Publishing, 2022)
- Wulandari, Qurrota Ayun, 'Kajian Tafsir Youtube (Analisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Channel Youtube Quraish Shihab)' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)

